



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11384-11392

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Perbandingan Alternatif Pendanaan *Leasing* dengan Utang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aset Tetap Perusahaan (Studi Kasus pada PT Blue Bird Group Tbk dan PT Kereta Api Indonesia Tbk)

Dwi Urip Wardoyo^{1✉}, Ade Rahmat², Aqil Lukmanul Hakim³, Hayu Purbaningrum⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Telkom

Email: dwiurip@telkomuniversity.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan dengan adanya penelitian ini adalah membantu perusahaan dalam memilih alternatif pendanaan yang tepat dan efisien agar kebutuhan akan aset tetap dapat terpenuhi dan biaya dapat ditekan dengan serendah mungkin. Alternatif pendanaan yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah alternatif pendanaan *leasing* dengan utang jangka panjang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *literature review*. Alternatif pendanaan yang akan dipilih merupakan alternatif pendanaan yang menghasilkan nilai *Present Value* (PV) *cash outflow* terkecil. Objek yang diteliti adalah PT Blue Bird Group Tbk dan PT Kereta Api Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT Blue Bird Group Tbk dan PT Kereta Api Indonesia sama-sama menunjukkan bahwa alternatif pendanaan menggunakan utang jangka panjang menghasilkan nilai *Present Value* (PV) *cash outflow* lebih kecil dibandingkan dengan alternatif pendanaan menggunakan *leasing*. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sebaiknya menggunakan alternatif utang jangka panjang dalam pengadaan aset tetap untuk menghemat pengeluaran perusahaan.

Kata Kunci: *Pendanaan, Sewa Guna Usaha, Utang Jangka Panjang, Aset Tetap, Arus Kas Keluar Nilai Sekarang*

Abstract

The purpose of this research is to assist companies in choosing the right and efficient funding alternatives so that the need for fixed assets can be met and costs can be reduced as low as possible. The funding alternatives compared in this study are leasing funding alternatives with long-term debt. This research is a qualitative descriptive research. The method used in this research is literature review method. The funding alternative that will be selected is the funding alternative that produces the smallest Present Value Cash Outflow value. The objects studied were PT Blue Bird Group Tbk and PT Kereta Api Indonesia Tbk. The results showed that at PT Blue Bird Group Tbk and PT Kereta Api Indonesia both showed that alternative funding using long-term debt resulted in a smaller Present Value Cash Outflow value compared to alternative funding using leasing. So it can be said that the company should use alternative long-term debt in the procurement of fixed assets to save company expenses.

Keyword: *Funding, Leasing, Long-Term Debt, Fixed Assets, Present Value Cash Outflow*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan demi mencapai satu tujuan utama, yaitu menghasilkan keuntungan. Namun, perusahaan memiliki tujuan lain yaitu untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dari perusahaan tersebut dan bagaimana ekspansi perusahaannya. Dalam melakukan ekspansinya, perusahaan dapat melakukannya dengan cara menambah aset tetap. Penambahan aset tetap ini merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang dan yang paling penting, aset tetap ini merupakan modal kerja untuk keberlangsungan hidup perusahaan yang tidak dapat diperjual belikan.

Dalam melakukan penambahan aset tetap ini, dapat dipastikan bahwa akan membutuhkan biaya pendanaan yang cukup besar. Sehingga, dalam memenuhi kebutuhan biaya pendanaan, perusahaan dapat memperoleh pendanaan tersebut dari sumber internal yang meliputi laba ditahan, depresiasi, dan amortisasi. Serta dapat diperoleh dari sumber eksternal seperti pembiayaan utang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*) (Wisudanto dan Sugiarto, 2014).

Keputusan pengadaan aset tetap ini bukanlah pilihan yang mudah bagi setiap perusahaan. Banyak hal yang harus dipertimbangkan seperti bagaimana perolehan sumber dananya. Dana tersebut seharusnya dapat mudah didapatkan dan menghasilkan biaya yang seminimal mungkin. Tidak semua perusahaan dapat memperoleh aset dengan mengandalkan modal perusahaan sendiri, sehingga diperlukan adanya alternatif pembiayaan aset tetap dengan cara lain, misalnya

dengan sewa guna usaha (*leasing*) atau utang jangka panjang (Hayati dkk, 2016).

Leasing adalah "Perjanjian kontraktual antara *lessor* yang memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan properti tertentu, yang dimiliki oleh *lessor* selama waktu tertentu dengan pembayaran sejumlah uang (sewa) yang sudah ditentukan, yang umumnya dilakukan secara periodik" Kieso (2007:232). *Leasing* bisa menjadi hal yang krusial di dalam keberlangsungan perusahaan. Dengan adanya *leasing* perusahaan bisa memanfaatkan *leasing* tersebut yang dapat digunakan untuk ekspansi perusahaan, menambah aset untuk kegiatan operasional dikarenakan adanya *leasing* ini perusahaan tidak perlu membeli aset dan juga tidak membayar dalam kurun satu waktu atau dalam kata lain dapat dibayar berkali-kali sehingga hal tersebut bisa menghemat biaya produksi dan dapat meningkatkan kegiatan operasi suatu perusahaan. Tetapi untuk mendapatkan *leasing* ini perusahaan harus memenuhi beberapa persyaratan yang dilakukan oleh *lessor* seperti data keuangan perusahaan dan NPWP perusahaan. Jika perusahaan memiliki data keuangan yang sangat buruk maka kemungkinan besar *lessor* tidak menyetujui pemberian *leasing* tersebut.

Utang jangka panjang adalah "Utang-utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar" Baridwan (2004:361). Utang jangka panjang merupakan kewajiban debitur melunasi sejumlah dana maupun barang kepada kreditur dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Utang biasanya berkaitan dengan sejumlah kewajiban yang dapat berupa benda ataupun jasa yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada kreditur. Menurut Kusnadi (2000:11), pengertian utang jangka panjang adalah "semua kewajiban keuangan perusahaan dimana pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun".

Pemilihan sumber pendanaan bagi setiap perusahaan pasti tidaklah mudah. Pemilihan ini akan berpengaruh pada pengambilan keputusan pada pengadaan aset tetap. Perlu dilakukan banyak pertimbangan dan analisis dengan cermat agar dapat menghasilkan biaya yang seminimal mungkin. Analisis ini dapat dilakukan melalui perbandingan pada *Present Value (PV) cash outflow leasing* dengan *Present Value (PV) cash outflow* utang jangka panjang. Perusahaan dapat memilih sumber pendanaan mana yang lebih menguntungkan dengan memilih sumber pendanaan yang memiliki *Present Value (PV) cash outflow* lebih kecil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Analisis Perbandingan Pendanaan *Leasing* dan Utang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aset Tetap (Studi Kasus pada PT Blue Bird Group Tbk dan PT Kereta Api Indonesia Tbk).

Pendanaan

Pendanaan dapat diartikan sebagai cara memperoleh dana sebagai modal perusahaan dalam melakukan aktivitas usahanya. Menurut Syamsuddin (2004), istilah dana disini bisa diartikan dengan salah satu dari kedua pengertian berikut ini: kas ataupun *net working capital*. Kas diperlukan untuk membayar rekening, pembelian tunai dan sebagainya. *Net working capital* dibutuhkan terutama dalam seasonal business untuk memberikan jaminan bagi rekening utang-utang yang segera akan jatuh tempo. Keduanya sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan karena selalu digunakan dalam aktivitas sehari-hari perusahaan. Sehingga, dana ini merupakan hal yang pokok untuk setiap perusahaan.

Leasing

Sewa guna usaha (*leasing*) pada awalnya dikenal di Amerika Serikat pada tahun 1877. Kegiatan *leasing* dikenalkan pertama kali di Indonesia tahun 1974 berasal dari kata *lease* yang berarti menyewa. Menurut Soekandi (1986), *leasing* berasal dari kata *lease* yang berarti sewa atau lebih umum sebagai sewa menyewa. Sewa guna usaha disini tidak bisa disamakan dengan sewa menyewa secara biasa karena di dalam sewa guna usaha ini terdapat beberapa persyaratan tersendiri, antara lain :

1. Objek sewa guna usaha

Barang-barang yang menjadi objek perjanjian sewa guna usaha meliputi segala macam barang modal dari kendaraan hingga mesin-mesin dan komputer untuk keperluan kantor.

2. Pembayaran secara berkala

Pembayaran sewa guna usaha dilakukan secara berkala dalam jangka waktu tertentu dan bisa dilakukan setiap bulan, setiap triwulan atau setiap setengah tahun sekali.

3. Nilai sisa atau *residual value*

Pada perjanjian sewa guna usaha ditentukan suatu nilai sisa sedangkan perjanjian sewa menyewa biasa tidak mengenal hal ini.

4. Hak opsi bagi penyewa (*lessee*)

Pada akhir dari masa sewa guna usaha, penyewa (*lessee*) mempunyai hak untuk menentukan apakah dia ingin membeli barang tersebut dengan harga sebesar nilai sisa ataukah mengembalikannya kepada yang menyewakannya (*lessor*).

5. Pihak-pihak yang terlibat dalam sewa guna usaha

Dua pihak yang terlibat adalah *lessor* dan *lessee*. Pada perjanjian sewa menyewa siapa saja boleh menjadi *lessor*, sedangkan pada perjanjian sewa guna usaha hanya perusahaan-perusahaan yang mendapat izin dari Departemen Keuangan yang boleh menjadi *lessor*.

Sementara itu, menurut Keputusan Kementerian Keuangan Nomor 1169/KMK.01/1991, definisi *leasing* atau yang biasa disebut dengan sewa guna usaha yaitu suatu kegiatan pembayaran yang berbentuk penyediaan barang atau modal untuk sewa guna usaha. Dimana di dalamnya terdapat hak opsi atau tanpa hak opsi yang kemudian dimanfaatkan oleh para nasabah dalam kurun waktu tertentu berdasarkan pembayaran yang akan dilakukan dengan cara dicicil.

Utang Jangka Panjang

Menurut Kieso dan Weygandt (2007:242), (*long-term debt*) terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomis yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun dari siklus operasi perusahaan mana yang lebih lama. Sedangkan menurut Kusnadi (2000:11), utang jangka panjang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan dimana pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Sehingga, dapat diartikan dengan mudah bahwa utang jangka panjang merupakan kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan yang dibayarkan kepada kreditur dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

Aset Tetap

Menurut Mulyadi (2016:497), aset tetap merupakan aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Menurut Dwi dkk (2014:271), aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan pernyataan kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan aset perusahaan yang berwujud dan mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, digunakan untuk kegiatan produksi dan dapat disewakan kepada perusahaan atau pihak lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *literature review*. Metode *literature review* merupakan sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks

(Snyder, 2019).

Variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu *leasing* dan utang jangka panjang. Populasi dari penelitian ini adalah PT Blue Bird Group dan PT Kereta Api Indonesia. Analisis dilakukan dengan cara pengumpulan data dan informasi mengenai perbandingan pendanaan *leasing* dan utang jangka panjang. Data dan informasi diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya kemudian diperbandingkan nilai *Present Value (PV) cash outflow* dari *leasing* dan utang jangka panjang pada masing-masing perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan dengan aset tetap yang besar nilainya tidak luput dengan pendanaan dari suatu lembaga, lebih utamanya pada dua alternatif pendanaan yaitu pendanaan yang berasal dari *leasing* dan pendanaan yang berasal dari utang jangka panjang. Dengan adanya informasi terkait dua pendanaan tersebut, perusahaan dapat menghitung kembali nilai dari pendanaan tersebut sehingga bisa dijadikan salah satu acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Kelebihan dari *leasing* untuk perusahaan berdasarkan Sandy dkk (2015:32) adalah biaya yang relatif murah karena semua biaya tersebut diakumulasikan ke dalam satu paket, yaitu termasuk dalam komponen biaya ini antara lain adalah konsultan *fee*, pengadaan dan pemasangan barang, asuransi, perusahaan mendapatkan jasa perawatan aktiva, dan lain-lain. *Leasing* menghindarkan perusahaan dari pengeluaran kas yang besar untuk membeli aset tetap (dengan asumsi perusahaan tidak meminjam untuk membeli aset tetap).

Sedangkan kelebihan dari utang jangka panjang pada perusahaan menurut M. Narafin (2007:344) bahwa utang jangka panjang dan modal sendiri digunakan untuk membiayai aset tidak lancar seperti memperoleh bangunan, mesin, dan alat serta diperlukan sebagai akibat dari bertambahnya kebutuhan utang jangka pendek untuk modal kerja. Berdasarkan hal tersebut utang jangka panjang digunakan untuk pembiayaan terkait aset lancar seperti bangunan atau mesin serta untuk memenuhi kebutuhan utang jangka pendek sebagai modal kerja.

Pengambilan keputusan untuk alternatif pendanaan yang paling menguntungkan bagi perusahaan dapat dilakukan dengan melihat total dari *Present Value (PV)* yang dimiliki oleh perusahaan. Metode ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara *Present Value (PV) cash outflow* dari *leasing* dengan *Present Value (PV) cash outflow* dari utang jangka panjang. Berikut adalah perbandingan *Present Value Cash Outflow* antara *leasing* dengan utang jangka panjang pada PT Blue Bird Group Tbk dan PT Kereta Api Indonesia Tbk :

Tabel 1 Perbandingan Total *Present Value (PV) cash outflow* PT Blue Bird Group Tbk

PT Blue Bird Group Tbk		
No.	Jenis Pendanaan	Total Present Value Cash Outflow
1	<i>Leasing</i>	Rp 256.260.521.898
2	Utang Jangka Panjang	Rp 250.538.260.532
	Selisih	Rp 5.722.261.366

Sumber : Hayati, Budi Wahono dan M. Agus Salim (2016)

Dari tabel diatas, Total *Present Value (PV) cash outflow* PT Blue Bird Group Tbk untuk *leasing* sendiri berkisar Rp 256.260.521.898 dan untuk utang jangka panjang sebesar Rp 250.538.260.532. Sehingga didapatkan selisih sebesar Rp 5.722.261.366, menurut peneliti perbandingan antara *leasing* dan utang jangka panjang ini disimpulkan berdasarkan segi penghematan biaya.

Dalam hal tersebut jika perusahaan mengambil opsi utang jangka panjang maka kemungkinan besar PT Blue Bird Group Tbk mendapatkan penghematan biaya sebesar Rp 5.722.261.366. Tetapi disisi lain jika perusahaan memilih *leasing* maka berdasarkan hal tersebut kemungkinan perusahaan ingin memperluas operasi untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya sehingga PT Blue Bird Group Tbk memilih opsi pada *leasing*.

Tabel 2 Perbandingan Total *Present Value (PV) cash outflow* PT Kereta Api Indonesia Tbk

PT Kereta Api Indonesia Tbk		
No.	Jenis Pendanaan	Total Present Value Cash Outflow
1	<i>Leasing</i>	Rp 452.327.248.432
2	Utang Jangka Panjang	Rp 366.441.097.703
	Selisih	Rp 85.886.150.729

Sumber : Susanto, S. E., & Amaniyah, E. (2015)

Tabel diatas menunjukkan total *Present Value (PV) cash outflow* PT Kereta Api Indonesia Tbk yang dimana untuk *leasing* sendiri berkisar Rp 452.327.248.432 dan untuk utang jangka panjang sebesar Rp 366.441.097.703. Sehingga didapatkan selisih sebesar Rp85.886,150.729, menurut peneliti perbandingan antara *leasing* dan utang jangka panjang ini disimpulkan

berdasarkan segi penghematan biaya.

Dalam hal tersebut jika perusahaan mengambil opsi utang jangka panjang maka kemungkinan besar PT Kereta Api Indonesia Tbk mendapatkan penghematan biaya sebesar Rp. 85.886.150.729. Tetapi disisi lain jika perusahaan memilih *leasing* maka berdasarkan hal tersebut kemungkinan perusahaan ingin memperluas operasi untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya sehingga PT Kereta Api Indonesia Tbk memilih opsi pada *leasing*.

Dari analisis perbandingan total *Present Value* (PV) *cash outflow* kedua perusahaan tersebut terindikasi bahwa opsi menggunakan utang jangka panjang lebih efektif untuk menghemat biaya pengeluaran perusahaan dibandingkan menggunakan opsi *leasing*.

Akan tetapi, kedua aktivitas pendanaan tersebut sangatlah penting bagi perusahaan dikarenakan kedua aktivitas tersebut membuat perusahaan bertahan hingga kedepannya nanti dengan penggunaan aset leasing sebagai penghematan biaya dibandingkan membeli aset yang dimana harganya jauh lebih mahal jika membeli dibandingkan menyewa dengan *lease*, serta untuk utang jangka panjang dapat digunakan berbagai macam hal yang nantinya bisa digunakan untuk keuntungan perusahaan seperti melakukan aktivitas investasi, pembelian aset, dan lain-lain.

SIMPULAN

PT Blue Bird Group Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan layanan taksi. Sedangkan PT Kereta Api Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api. Hasil analisis pada PT Blue Bird Group Tbk menunjukkan bahwa pendanaan menggunakan utang jangka panjang akan lebih menghemat biaya jika dibandingkan dengan pendanaan menggunakan *leasing*. Begitu pula dengan PT Kereta Api Indonesia Tbk yang menunjukkan bahwa pendanaan menggunakan utang jangka panjang akan lebih menghemat biaya jika dibandingkan dengan pendanaan menggunakan *leasing*.

Dari hasil analisis tersebut, dapat dilihat bahwa sebaiknya perusahaan dapat menentukan pengalokasian dana dapat dilakukan secara tepat dalam pengadaan aset tetap baru. Hal ini dikarenakan agar kebutuhan akan aset tetap dapat terpenuhi dan biaya dapat ditekan dengan serendah mungkin. Sehingga, dari pembahasan di atas, dengan adanya penghematan sebesar Rp 5.722.261.366, maka sumber pendanaan yang digunakan oleh PT Blue Bird Group Tbk adalah menggunakan alternatif utang jangka panjang. Sedangkan pada PT Kereta Api Indonesia Tbk juga sebaiknya menggunakan alternatif utang jangka panjang dikarenakan terjadi penghematan juga sebesar Rp 85.886.150.729 jika menggunakan alternatif pendanaan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Dwi Martani, dkk. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hayati, Budi Wahono dan M. Agus Salim. 2016. Perbandingan Pendanaan Antara Leasing dan Hutang Jangka Panjang Dalam Pengadaan Aset Tetap Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Blue Bird Group Tbk Periode 2016). *E-journal Riset Manajemen*.
- Kieso, Jenrry J dan Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate accounting*. Alih bahasa: Emil Salim. 2008. Buku 3. *Akuntansi intermediate*. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.
- Kusnadi, Siti Maria dan Ririn Irmadariyani. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia, 1991, Kegiatan Sewa Guna Usaha (Leasing), Keputusan No.1169/KMK.01/1991 Tanggal 27 November, Jakarta.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Nafarin,M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Soekandi, E, 1990, *Mekanisme Leasing*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Susanto, S. E., & Amaniyah, E. (2015). Analisis Biaya Pengadaan Aktiva Tetap Dengan Menggunakan Alternatif Leasing dan Hutang Jangka Panjang Pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO). *EcoEntrepreneur*, 1(1), 20-33.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PTR aja Grafindo Persada.
- Wisudanto dan Sugiarto. (2014). Diversifikasi Usaha dan Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. Vol. 2 (1).